

**UNSUR DANGDUT DALAM KESENIAN BERJANJEN
STUDI KASUS: GRUP BERJANJEN BUDAYA CAMPUR LARAS
DI DUSUN SEDOGAN, SINDUHARJO, NGAGLIK, SLEMAN
YOGYAKARTA**



Oleh:

Muhammad Akbar Fadlillah

No. Mhs. 0910344015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2015**

**UNSUR DANGDUT DALAM KESENIAN BERJANJEN
STUDI KASUS: GRUP BERJANJEN BUDAYA CAMPUR LARAS
DI DUSUN SEDOGAN, SINDUHARJO, NGAGLIK, SLEMAN
YOGYAKARTA**



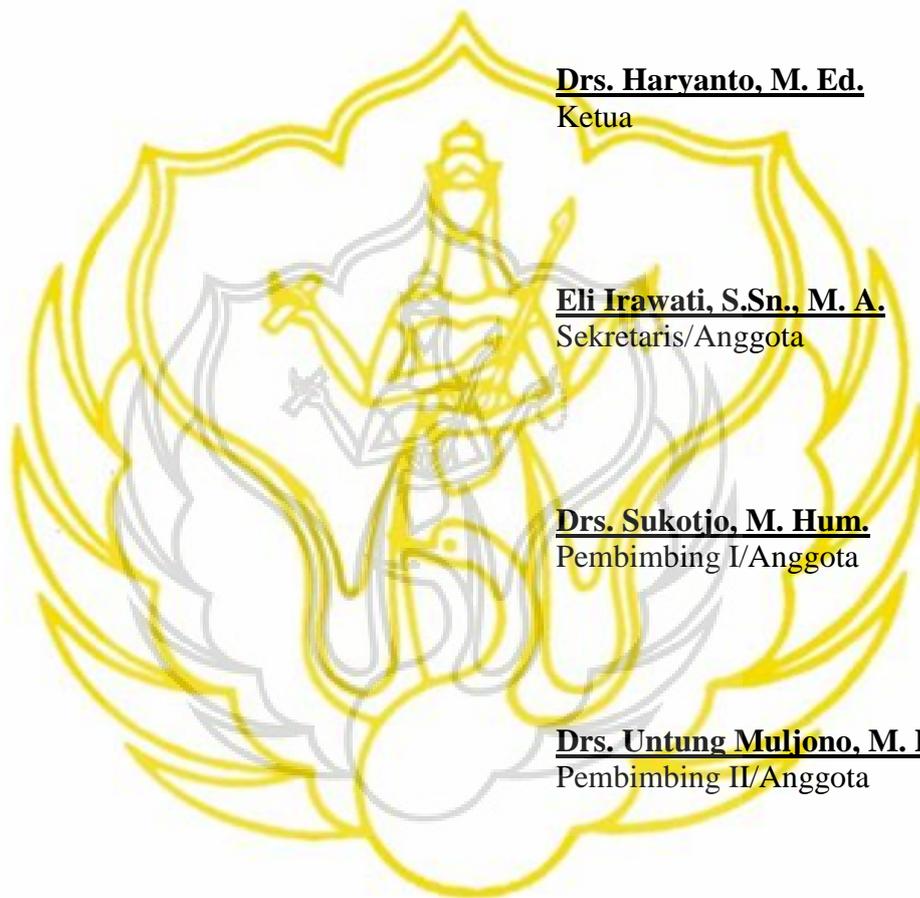
Oleh:

**Muhammad Akbar Fadlillah
No. Mhs. 0910344015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Bidang Etnomusikologi
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Tanggal 6 Februari 2015



Drs. Haryanto, M. Ed.
Ketua

Eli Irawati, S.Sn., M. A.
Sekretaris/Anggota

Drs. Sukotjo, M. Hum.
Pembimbing I/Anggota

Drs. Untung Muljono, M. Hum.
Pembimbing II/Anggota

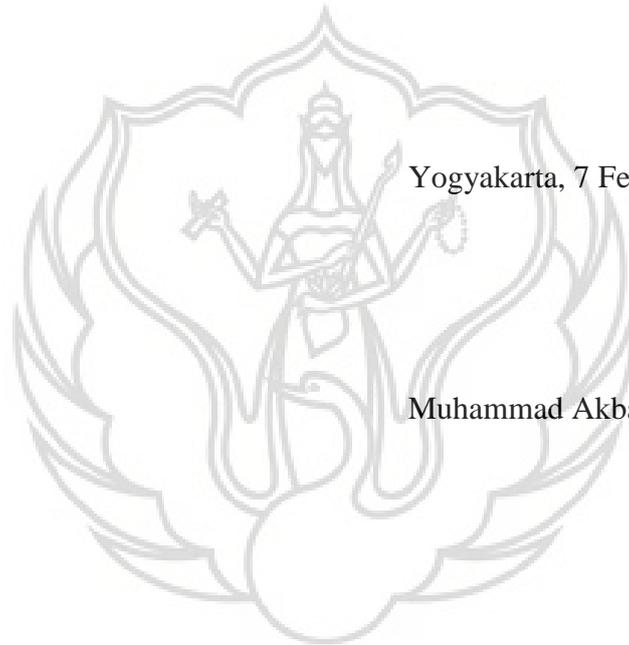
Drs. Saptono, M. Hum.
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. I Wayan Dana, S. S.T., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber yang diacu, serta yang diterbitkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 7 Februari 2015

Muhammad Akbar Fadlillah

Saya Persembahkan Untuk

Kedua Orang Tua saya

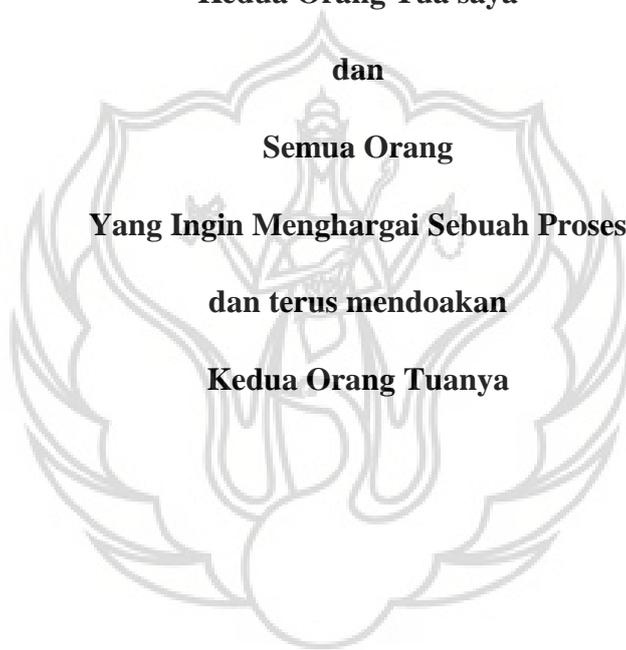
dan

Semua Orang

Yang Ingin Menghargai Sebuah Proses

dan terus mendoakan

Kedua Orang Tuanya



Motto

Semua hal

Akan terasa berat

Jika hanya berkutat di kepala saja,

LAKUKAN SEKARANG!



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada sang pencipta alam semesta, Allah SWT, karena hanya dengan limpahan rahmat dan karunia Allah lah, sehingga dapat terwujud penulisan skripsi yang berjudul “Unsur Dangdut dalam Kesenian Berjanjen. Studi Kasus: Grup Budaya Campur Laras di dusun Sedogan, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta”, sebagai salah satu syarat penyelesaian studi S-1 Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak rintangan dan hambatan yang telah di lalui selama proses penulisan tugas akhir ini, namun dengan keinginan dan semangat serta dorongan dari berbagai pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas akhir ini, diantaranya penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Sukotjo, M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang sangat banyak member masukan, arahan serta dorongan dalam rangka penyelesaian penulisan ini, dan juga sebagai sosok ayah yang baik bagi saya yang membuat saya yakin untuk menyelesaikan penulisan karya tugas akhir ini.

2. Drs. Untung Muljono, M. Hum., selaku dosen Pembimbing II yang selama proses penyelesaian tulisan ini selalu memberi semangat dan masukan yang bermanfaat untuk penulisan karya tugas akhir ini.

3. Eli Irawati, MA., selaku dosen dan sosok kakak bagi saya yang sangat baik hati dalam memberikan arahan dan dukungan selama saya berkuliah hingga mendorong saya untuk menyelesaikan karya tugas akhir ini.

4. Drs. Krismus Purba, M.Hum., selaku dosen wali yang selalu sabar dan bijaksana dalam membimbing saya selama proses perkuliahan hingga penyelesaian penulisan ini.

5. Seluruh dosen dan staff pengajar jurusan etnomusikologi yang memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.

6. Orangtua yang saya sayangi yang selalu menasehati agar selalu sabar serta mengingatkan untuk lebih dekat kepada Allah SWT, dan selalu membantu dalam pembiayaan, juga selalu memberi dorongan dan semangat selama proses studi hingga sampai tugas akhir penulisan ini.

7. Seluruh kakak-kakak Etno ku yang baik hati dan memiliki semangat tanpa henti dalam berkarya dan berekspresi seperti, mas Julian, mas Dreeartika, mas Panji, mas Acid, dan lain-lain, terimakasih atas kehangatan dalam proses belajar di luar kuliah serta selalu mendorong untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir ini, semoga kita semua selalu di berikan inspirasi oleh sang pencipta alam semesta.

8. Saudara-saudara seperjuanganku angkatan 2009 yaitu Tedi, Brian, Bastian, Andra., Spritz, Yones, Ilham, Prade, Ricat, Riski, Barnawi, Yuyun, Astika, linda, Septi, Hamdani, Icut, dan Eka, yang tergabung dalam *Etno Songo*. Terimakasih atas semuanya karena semangat kalian semua lah saya bisa bertahan hingga penyelesaian Tugas akhir ini.

9. Teman-teman Nunut Ngiyup yang telah banyak membantu menyediakan tempat untuk mencurahkan segala penat dan mendukung untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Spesial untuk Grup Kesenian *berjanjen* Budaya Campur Laras dan keluarga yang telah baik kepada saya dan memberikan informasi serta menganggap saya seperti keluarga sendiri dan membuat saya bisa memahami kesenian *berjanjen* serta seluruh anggota Kelompok Pengajian An-Nur yang memberikan kehangatan selayaknya kita saling berbagi sebagai saudara dan saling menyayangi antara satu dengan lainnya, terimakasih atas dorongannya hingga akhirnya penulisan tugas akhir ini dapat di tulis.

11. Kepada siapapun yang tak dapat disebutkan satu-persatu dalam kesempatan ini, saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya

Semoga yang tersaji lewat penulisan ini dapat memberikan manfaat kepada siapapun yang sempat membaca karya tulis ini. Kritik dan saran sangat penulis harapkan dari siapapun yang membaca penulisan ini demi kesempurnaan penulisan ini, terimakasih.

Yogyakarta, 7 Februari 2015

Penulis

Muhammad Akbar Fadlillah

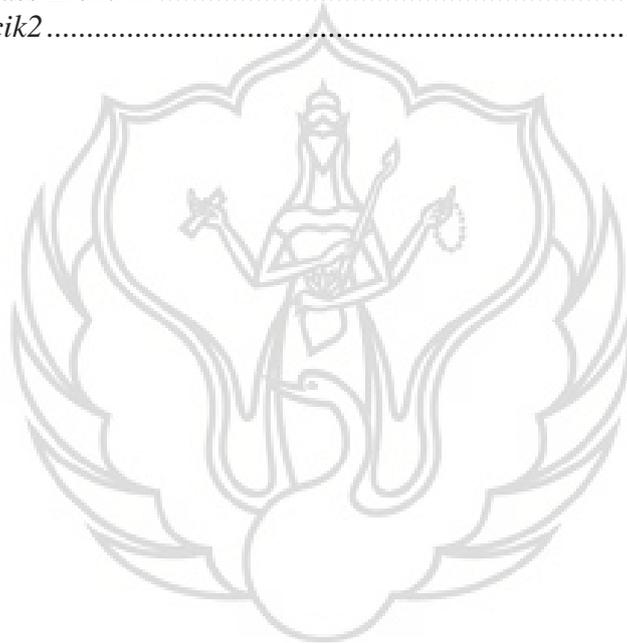
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
INTISARI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	9
1. Penentuan Materi.....	9
a. Penentuan Objek dan Lokasi Penelitian.....	9
b. Penentuan Narasumber.....	10
2. Pengumpulan dan Analisis Data.....	10
a. Studi Pustaka.....	10
b. Wawancara dan Observasi.....	11
c. Dokumentasi.....	12
d. Analisis Data.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II POLA KEHIDUPAN MASYARAKAT DI DUSUN SEDOGAN DESA SINDUHARJO KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA.....	.14
A. Letak Geografis.....	14
B. Karakteristik Wilayah.....	16
1. Berdasarkan Sumberdaya yang ada.....	17
2. Berdasarkan jalur lintas daerah.....	17
3. Berdasarkan kondisi sosial masyarakat.....	18
C. Dusun Sedogan.....	20
a). Mata Pencarian.....	21
b). Sistem Keekerabatan dan Kemasyarakatan.....	22
c). Pendidikan.....	22
d). Bahasa.....	23
e.) Kesenian.....	23

BAB III KESENIAN BERJANJEN DI DUSUN	
SEDOGAN,SINDUHARJO,NGAGLIK,SLEMAN,YOGYAKARTA.....	25
A. Berjanjen di dusun Sedogan	25
B. Masuknya Unsur Dangdut	26
C. Fungsi Kesenian Berjanjen dalam masyarakat Sedogan	27
1. Sebagai Fungsi Hiburan	28
2. Sebagai Integritas Masyarakat	29
3. Sebagai Kepuasan Estetis.....	29
4. Sebagai Identitas Budaya Lokal.....	30
5. Sebagai Sarana Pendidikan Informal	30
6. Sebagai Media Propaganda	31
D. Unsur Kesenian Berjanjen dusun Sedogan	31
1. Syair	31
2. Tata Busana.....	33
3. Pemain	34
4. Tempat dan Waktu.....	35
5. Instrumen Pengiring.....	37
a. <i>Keyboard</i>	38
b. Kendang Ketipung	40
c. Drumset	42
d. Bass Elektrik	44
e. <i>Icik-icik</i>	45
E. Penyajian Berjanjen di dusun Sedogan.....	46
F. Struktur dan Bentuk Musik kesenian Berjanjen	48
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. KESIMPULAN	65
B. SARAN	66
SUMBER ACUAN	62
A. Tercetak.....	67
B. Sumber Internet	68
C. Narasumber.....	68
LAMPIRAN	69
GLOSARIUM.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Sleman.....	15
Gambar 2. Peta dusun Sedogan.....	21
Gambar 3. Kitab Maulid al-Barzanji.....	33
Gambar 4. Busana pemain kesenian <i>berjanjen</i> BCL	33
Gambar 5. Tempat berkesenian grup <i>berjanjen</i> BCL	35
Gambar 6. Kesenian <i>berjanjen</i> BCL hendak dimulai	36
Gambar 7. Keyboard	35
Gambar 8. Kendang Ketipung.....	40
Gambar 9. Drumset	42
Gambar 10. Bass Elektrik	44
Gambar 11. <i>Icik2</i>	45



INTISARI

Kesenian berjanjen merupakan kesenian pembacaan kitab Maulid *Al-Barzanji* yang berisi sejarah Nabi Muhammad S.A.W dari mulai lahir, perjalanan hidupnya, hingga akhir hayatnya. Pada awalnya kesenian ini hanya menggunakan suara vokal manusia saja, namun pada perkembangannya kesenian ini muncul dengan musik pengiring dan beberapa alat musik sederhana seperti alat musik terbang.

Dusun Sedogan merupakan sebuah dusun yang terletak di pedukuhan Ngabean Wetan, desa Sinduharjo, kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman, Yogyakarta. Dusun ini termasuk dalam wilayah desakota atau *sub urban*, yang menggambarkan perkembangan daerah-daerah di sekitar kota-kota besar, di mana bentuk-bentuk perkotaan dan penggunaan lahan pertanian dan pemukiman hidup berdampingan dan tercampur. Di dusun ini hidup sebuah kesenian yang hidup dari masyarakatnya yang mayoritas beragama Islam yang bernama *berjanjen*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnomusikologis, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian *berjanjen* di dusun Sedogan, desa Sinduharjo, kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman, Yogyakarta, telah terjadi perubahan format musik pengiringnya dengan menggunakan instrumen musik dangdut. Hal ini terjadi disebabkan kreatifitas dari beberapa anggota yang masih muda dan gemar dengan musik dangdut, mencoba memasukkan unsur musik dangdut ke dalam kesenian berjanjen ini.

Kata kunci: *berjanjen*, unsur dangdut, masyarakat dusun Sedogan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keanekaragaman suku bangsa serta agama maupun kepercayaan menjadi salah satu faktor beragamnya upacara-upacara tradisional di Indonesia, sebagai contoh musik Gondang Sambilan di Tapanuli Selatan Sumatera Utara disajikan untuk upacara perkawinan (*horja siriaon*) keturunan raja atau pemuka desa, untuk meminta hujan (*mangido udan*), untuk upacara kematian, dan lain-lain. Badong atau Ma'badong sebagai musik vokal Tana Toraja Sulawesi Selatan biasa digunakan untuk upacara kematian (*aluk rambu solo*). Bakung Jalak, sebuah lagu tradisional di Kalimantan Tengah digunakan untuk upacara pengobatan orang sakit. Tawa-tawa dari Sulawesi Selatan dipakai untuk sarana upacara Molulo Sangia yaitu upacara memohon kesembuhan. Gendang Beleq di Lombok untuk mengiringi upacara perkawinan, Baleganjur (Bali) untuk upacara Melasti. Berbagai musik tari rakyat dan musik wayang Purwa (Jawa) untuk upacara bersih desa.¹

Bagi masyarakat Jawa khususnya bagi yang memeluk agama Islam, upacara tradisional muncul dalam berbagai macam bentuk ritual. Ritual merupakan suatu bentuk upacara atau perayaan (*celebration*) yang berhubungan dengan beberapa kepercayaan atau agama dengan ditandai oleh sifat khusus, yang menimbulkan rasa hormat yang luhur dalam arti pengalaman yang suci.² Menurut Victor Turner,

¹ I Wayan Senen, "Aspek Ritual Musik Nusantara" Pidato Ilmiah pada Dies Natalis XIII Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 23 Juli 1997, 15.

² Thomas F. O'Dea. *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal*. (Terjemahan: Yasogama. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada). 36.

terdapat dua kategori utama dalam sebuah ritual yakni *passage rites* dan *calendrical rites*. *Passage rites* merupakan ritual yang dialami seseorang sekali seumur hidup, sedangkan *calendrical rites* merupakan ritual yang diadakan secara berkala sehingga memungkinkan dialami oleh seseorang berulang kali.³

Di Jawa sendiri, ritual yang termasuk dalam kategori *passage rites* antara lain ritual *mitoni* (selamatan pada saat kehamilan berusia tujuh bulan), tradisi *slametan brokohan* (kelahiran bayi), dan tradisi *slametan sepasaran* (upacara pemotongan rambut dan pemberian nama ketika bayi berusia lima hari). Kemudian ritual yang dapat dikategorikan sebagai *calendrical rites* adalah tradisi peringatan malam satu *suro* atau *sekaten* yang juga merayakan hari lahir Nabi Muhammad SAW. Pelaksanaan tradisi-tradisi ini (khususnya dalam kategori *passage rites*) dulunya biasa diiringi dengan pembacaan atau menyanyikan tembang-tembang *macapatan* (lagu-lagu Jawa)⁴, namun pada perkembangannya, bagi sebagian masyarakat Muslim Jawa di pedesaan, ritual tersebut telah tergantikan oleh kesenian *berjanjen* (ada juga yang menyebutnya dengan berjanji).

Kesenian *berjanjen* merupakan kesenian yang bernafaskan Islam dengan kitab *Barzanji/Ad Diba'* sebagai sumbernya. Secara etimologi, kata *berjanjen* berasal dari kata berjanji yang mendapatkan akhiran "an" sehingga orang Jawa menyebutnya dengan kata berjanjen yang merupakan pengucapan masyarakat suku Jawa dalam melafalkan kata *Barzanji*. Adapun sejarah kitab *Barzanji* berawal dari kelahiran *Syekh Ja'far al-Barzanji bin Hasan bin Abdul Karim* yang lahir di Madinah tahun 1690 dan pada masa hidupnya membuat karya tulis berjudul *'Iqd al-Jawahir* yang

³Victor Turner, *From Ritual to Theater* (New York: PAJ Publications, 1982), p.25.

⁴M. Hariwijaya, *Islam Kejawaen* (Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2006), 70-71.

berarti kalung permata yang disusun untuk meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad, meskipun kemudian karya tulis ini lebih terkenal dengan nama penulisnya.⁵

Kesenian *berjanjen* ini awalnya dapat dikategorikan sebagai kelompok seni pertunjukan yang terdiri dari vokal dengan iringan musik dari instrumen musik *terbang* dan kesenian ini ditampilkan pada malam hari dengan posisi berdiri. Sebagai contoh, kesenian *berjanjen* yang terdapat di beberapa dusun di desa Sinduharjo, kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman, Yogyakarta, salah satunya yang berada di dusun Ngabean Wetan, dimana format dalam konteks instrumentasi maupun cara penyajiannya masih tetap menggunakan format yang dapat dikatakan konvensional (masih mempergunakan alat musik *terbang* sebagai pengiringnya).

Kesenian *berjanjen* yang berada di dusun Sedogan Kelurahan Sinduharjo, kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, propinsi Yogyakarta pimpinan Bapak Sunarto mempunyai keunikan sendiri dalam bentuk penyajiannya. Kesenian *berjanjen* di daerah ini pada awal terbentuknya masih sama dengan kesenian *berjanjen* pada umumnya, yaitu dengan vokal dan iringan musik dari instrumen *terbang*. Namun seiring perkembangan jaman, kesenian *berjanjen* pada daerah ini mengalami perubahan bentuk, terutama dari segi penggunaan alat musik dan irama musik yang digunakannya. Pada awal kemunculannya kesenian *berjanjen* hanya terdiri vokal dan iringan musik *terbang*, akan tetapi seiring berjalannya waktu kesenian tersebut disajikan dengan irama musik dangdut beserta instrumentasi yang biasanya digunakan dalam ensambel tersebut. Masuknya instrumen yang digunakan

⁵ id.m.wikipedia.org/wiki/Berzanji.

dalam musik dangdut yang meliputi *keyboard*, kendang ketipung, bass elektrik, dan drum set dalam kesenian *berjanjen* membuat nuansa dari kesenian itu berubah.

Dilihat dari segi irama musik, kesenian ini menggunakan pola irama *terbang* seperti yang dipakai pada kesenian *hadroh* pada umumnya. Namun pada perkembangannya (setelah terjadi perubahan format instrumentasi musik) irama musik kesenian tersebut langsung digantikan dengan format irama musik dangdut *koplo*, baik dari pola pukulan kendang ketipung, pola bass elektrik, sampai penggunaan drum set pada penyajiannya. Hal itu menjadikan kesenian ini menarik untuk ditelaah lebih jauh.

Bagi penulis, kesenian *berjanjen* di daerah ini menjadi menarik untuk dijadikan objek kajian ilmiah. Hal tersebut dikarenakan kesenian *berjanjen* yang mengandung unsur ritual yang bersifat keagamaan, dapat dimasuki oleh irama musik dangdut yang notabene mempunyai stigma profan yang didasarkan pada fungsi hiburan. Penulis terstimulasi untuk mengetahui lebih jauh seluk beluk kesenian *berjanjen* di dusun Sedogan yang memiliki karakteristik unik dan cukup berbeda dengan kesenian *berjanjen* di daerah sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan di atas, banyak kiranya yang perlu dibahas untuk mencari jawaban dari permasalahan-permasalahan yang ada, dan dengan adanya batasan masalah bisa menjadikan penelitian dapat terarah sesuai dengan yang direncanakan. Masalah-masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk penyajian kesenian *berjanjen* di dusun Sedogan desa Sinduharjo, kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman?
2. Mengapa unsur musik dangdut bisa masuk dalam kesenian *berjanjen* tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya merupakan suatu titik tumpuan yang akan dicapai melalui kegiatan penelitian, oleh karena itu dalam mencapai suatu tujuan penelitian harus memiliki syarat-syarat yang sangat penting untuk peneliti terapkan seperti tegas, terperinci, dan sistematis.⁶ Adapun penelitian ini secara umum bertujuan untuk memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai kesenian *berjanjen* di dusun Sedogan, desa Sinduharjo, kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman, Yogyakarta. Penjelasan tentang bentuk penyajian kesenian *berjanjen* dan perkembangannya dalam masyarakat serta mengupas bagaimana unsur musik dangdut bisa masuk dalam kesenian *berjanjen* tersebut menjadikan kejelasan yang rinci dari kesenian itu.

Melalui pemahaman mengenai permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan, diharapkan karya tulis ini akan memberikan manfaat terutama dalam hal menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah yang memperluas khasanah pengetahuan tentang seni tradisional nusantara, khususnya kesenian *berjanjen*. Selain itu tentunya kajian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi yang berarti bagi perkembangan disiplin ilmu etnomusikologi khususnya di Indonesia. Adapun harapan besar serta kepuasan tersendiri bagi penulis apabila karya tulis ini mampu

⁶ Suharsini Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), p.13.

menumbuhkan daya kritis serta meningkatkan apresiasi terhadap musik bagi khalayak luas.

D. Tinjauan Pustaka

Andrew N. Weintraub, *Dangdut : Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012). Buku ini memaparkan bagaimana dangdut berevolusi dari musik populer rakyat menjadi bagian penting dari budaya politik dan industri musik komersil di Indonesia, serta bagaimana sejarah perubahan gaya musik, praktik pementasan, dan makna sosial sejak awal terbentuk hingga masa kini. Buku ini sangat membantu penulis karena dapat memberi gambaran tentang bagaimana musik dangdut di Indonesia sampai ke ranah daerah-daerah seperti yang tertuang pada bab 8 buku ini.

Bruno Nettl, *Theory and Method in Ethnomusicology* terj. Nathalian H.P.D Putra (Jayapura: Jayapura Center of Musik, 2012). Buku ini membahas secara khusus dan inklusif berbagai pendekatan etnomusikologi, garis besar urutan peristiwa dalam penelitian etnomusikologi, apa yang coba dilakukan oleh etnomusikolog, apa yang sesungguhnya mereka lakukan, dan memberikan sejumlah latar teoritis yang dapat dijadikan sebagai dasar bagi etnomusikolog pemula. Manfaat buku ini bagi penulis ialah sangat menunjang penulisan laporan penelitian dengan tata urutan yang baik dan benar.

Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama* terj. Francisco Budi Hardiman (Yogyakarta: Kanisius, 1992). Dalam buku ini dijelaskan bahwa agama berlaku sebagai sistem kebudayaan dan bukan hanya sebuah ideologi hasil rekayasa sosial

belaka. Buku ini juga mengupas tentang etos suatu bangsa sebagai sifat, watak, moralitas, kualitas kehidupan serta gaya estetis. Bagian atau bab terakhir dalam buku ini, Geertz mengupas masalah ritus dan perubahan sosial dengan studi kasus tentang pemakaman di Jawa. Oleh karena itu, buku ini sangat berguna bagi penulis karena dapat memberikan referensi dalam konteks pengaruh agama bagi suatu kebudayaan.

Jabrohim dan Saudi Berhan (ed.) *Islam dan Kesenian* (Yogyakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah Universitas Ahmad Dahlan Lembaga PP Muhammadiyah, 1995). Buku ini merupakan antologi dari beberapa penulis yang mengupas hal-hal yang mengacu pada hubungan Islam dan kesenian. Terdapat beberapa pokok bahasan dalam buku ini mulai dari pandangan Islam terhadap kesenian, pokok-pokok pikiran tentang hukum Islam dan kesenian, seni tradisi sebagai media dakwah, kaitan antara generasi muda Islam dan musik, dll. Buku ini sangat membantu penulis, dimana penulis dapat mengetahui kesenian dalam sudut pandang Islam.

Karl-Edmund Prier, *Ilmu Bentuk Musik*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Di dalam buku ini terdapat pengetahuan tentang berbagai bentuk musik, pemahaman tentang ide musikal dan berbagai unsur pembentukan musik. Oleh sebab itu buku ini sangat berguna untuk membantu penulis dalam rangka menganalisis kesenian berjanjen dari perspektif musikologis.

Kuntowijoyo, Naniek Kasniah, dan Humam Abubakar, *Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, dan Kesenian*. (Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Depdikbud, 1986/1987). Buku ini banyak membahas tentang social, keagamaan dan

kesenian yang ada di masyarakat, sehingga dapat membantu dalam mengupas dari kesenian berjanjen di masyarakat Sedogan.

Y. Sumandiyo Hadi, *Seni dalam Ritual Agama*(Yogyakarta: Pustaka, 2006). Buku ini berasal dari hasil penelitian studi kasus mengenai pembentukan simbol ekspresif (seni) di dalam ritual agama yang disebut upacara atau perayaan Liturgi Ekaristi di gereja Katolik Roma. Buku ini membantu penulis karena secara komprehensif mengupas tentang hubungan seni dan agama dan tentunya sangat berguna dalam penelitian ini, dimana terdapat beberapa kesamaan mengenai isu topik yang akan di angkat oleh penulis.

Zainal Arifin Thoha, *Eksotisme Seni Budaya Islam: Khazanah Peradaban dari Serambi Pesantren* (Yogyakarta: Bukulaela, 2002). Buku ini merupakan kumpulan esai yang mencoba menggali teologi seni, etos kesastrawanan, seni tradisi dan pernak-pernik di dalamnya serta mencoba mendudukan elemen-elemen tersebut pada tempatnya sesuai dengan Alquran dan Hadist. Dalam buku ini dijelaskan bahwa seni, estetika dan ranah keindahan lainnya sebenarnya telah mendapat perhatian besar dalam al-Qur'an. Penulis buku ini meng istilahkan entitas seni seperti ini sebagai pencahayaan "katarsisme transendental" yang membawa para apresiator menuju pertobatan ilahiyah. Buku ini bermanfaat sebagai informasi yang lebih rinci tentang bagaimana seni berhubungan dengan spiritualitas Islam dilihat dari sudut pandang penulis buku tersebut.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnomusikologis. Penelitian kualitatif sendiri adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁷ Adapun pendekatan yang digunakan yakni pendekatan etnomusikologi dipandang relevan apabila dijadikan sebagai pendekatan pokok dalam meneliti kesenian *berjanjen*. Hal tersebut dikarenakan etnomusikologi merupakan bidang ilmu yang mengkaji tentang musik etnis dan bangsa-bangsa beserta kebudayaannya, atau dalam artian penelitian yang menggunakan pendekatan etnomusikologi mengacu kepada paradigma teks dan konteks.

Berbagai hal yang telah disebut di atas dapat diperinci sebagai berikut:

1. Penentuan Materi Penelitian

a. Penentuan Objek dan Lokasi Penelitian

Menentukan objek dan lokasi penelitian merupakan poin penting dalam melakukan penelitian. Penulis dalam hal ini memilih objek kesenian *berjanjen* Budaya Campur Laras yang ada di dusun Sedogan desa Sinduharjo kecamatan Ngaglik kabupaten Sleman propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi ini dijadikan tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan penulis dimana kesenian *berjanjen* dalam dusun tersebut memiliki karakteristik atau keunikan dibanding kesenian *berjanjen* yang tumbuh di daerah sekitarnya.

⁷Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), p. 9.

b. Penentuan Nara Sumber

Dalam menentukan nara sumber terlebih dahulu dilakukan penyeleksian. Hal itu dilakukan karena seorang nara sumber merupakan kunci keberhasilan penelitian. Narasumber yang dipilih haruslah mengetahui seluk beluk mengenai objek penelitian. Agar mendapat keterangan yang akurat dalam pengumpulan data dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, nara sumber yang dicari diantaranya pelaku kesenian *berjanjen*, pengamat sejarah dan budaya Kabupaten Sleman, serta tokoh masyarakat dusun Sedogan.

2. Pengumpulan dan Analisis Data

Satu hal yang penting dan dibutuhkan dalam penyusunan sebuah karya tulis ialah data. Lengkap tidaknya data yang diperoleh akan berpengaruh terhadap lancarnya penulisan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka data yang digunakan adalah data kualitatif, karena data kualitatif banyak digunakan dalam penelitian filosofi, deskriptif dan historis yang dinyatakan dalam bentuk kalimat dan uraian.⁸

Untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka dilakukan berbagai cara antara lain :

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari data atau informasi dari sumber tertulis, yaitu dengan mencatat segala hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

⁸ H. Hadar Hanawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), p. 96.

Cara ini dilakukan dengan mencari sumber tertulis seperti buku-buku maupun naskah, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang tidak atau belum dipublikasikan, baik berupa hasil penelitian maupun yang bukan hasil penelitian. Buku atau naskah-naskah tersebut dikumpulkan berasal dari koleksi perpustakaan-perpustakaan, koleksi pribadi perorangan para pelaku, saksi, pemerhati budaya, internet serta buku-buku koleksi pribadi.

b. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengamati dan menyaksikan langsung bentuk penyajian kesenian *berjanjen* yang ada di dusun Sedogan, dan melihat antusias masyarakat Sedogan terhadap kesenian ini. Observasi yang dilakukan secara menyeluruh bisa mengetahui bagaimana pola kehidupan masyarakat dusun Sedogan saat ini.

c. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan maupun untuk mendapatkan keterangan-keterangan maupun penjelasan-penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi sorotan dalam penelitian dan penulisan. Wawancara ini dilakukan terhadap para tokoh, pelaku, saksi, maupun pemerhati budaya yang memahami dan menguasai hal-hal yang ditanyakan oleh peneliti. Wawancara berlangsung dalam suasana santai, penuh kekeluargaan dan maraton sehingga diperoleh informasi yang memadai dan akurat.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah mengabadikan suatu peristiwa atau kejadian, dalam hal ini proses berlangsungnya penyajian kesenian *berjanjen* menggunakan alat perekam, baik itu secara *audio*, *visual*, maupun *audio visual*. Hal ini dimaksudkan guna mempermudah dalam pengumpulan data serta dalam penganalisaan. Selain itu untuk mengantisipasi apabila penulis lupa akan beberapa bagian dalam proses tersebut.

e. Analisis Data

Berbagai data yang diperoleh dari lapangan maupun kerja di atas meja akan disaring maupun diolah melalui proses analisis data. Setelah data-data tersusun, langkah selanjutnya ialah dikonfirmasi ulang kepada responden yang lebih berkompeten tentang data-data tersebut. Kemudian hal yang tidak kalah penting yakni seluruh data yang relevan dengan kerangka berpikir yang telah dibangun oleh peneliti akan diinterpretasikan kembali secara intensif guna mengkonstruksi kesatuan konsep dengan hasil penelitian dan menjadi suatu entitas yang integral. Hal tersebut juga bertujuan untuk mendapatkan suatu konklusi yang sesuai dengan formulasi masalah serta orientasi penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan disusun ke dalam karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode yang digunakan dalam penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Pola Kehidupan Masyarakat di dusun Sedogan, desa Sinduharjo, kabupaten Sleman, Yogyakarta. Dalam bab ini membahas tentang pola kehidupan masyarakat dusun Sedogan, desa Sinduharjo, kabupaten Sleman, Yogyakarta. Mengenai letak geografis, batas wilayah, sistem kekerabatan dan kemasyarakatan, agama dan kepercayaan, bahasa dan kesenian yang ada di tempat tersebut.

Bab III Kesenian *berjanjen* di dusun Sedogan, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bab ini membahas tentang *berjanjen* dalam masyarakat dusun Sedogan, bagaimana unsur dangdut masuk dalam kesenian tersebut, fungsi kesenian tersebut dalam masyarakat Sedogan, unsur pertunjukan, dan penyajian musik *berjanjen* dusun Sedogan.

Bab IV Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari jawaban permasalahan yang dibahas dan beberapa saran dan masukan yang membangun berhubungan dengan objek penelitian dari kesenian yang diteliti.